

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia yang juga menjadi kebutuhan jangka panjang yang manfaatnya mungkin tidak dapat dirasakan secara cepat, dengan demikian pendidikan harus benar-benar disiapkan agar nantinya pendidikan dapat bermanfaat walaupun tidak dapat dirasakan dalam jangka waktu yang cepat.

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat berdiri sendiri semua itu pasti ada faktor pendukung dan bagian-bagian penting untuk membuat tujuan pendidikan itu dapat tercapai. Kurikulum merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang harus menjadi perhatian penting dalam rangka pengembangan pendidikan yang ada di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sangat memperhatikan pendidikan, hal tersebut dilihat dari pemerintahnya yang sudah membuat undang-undang mengenai kurikulum seperti yang ada di dalam UU No.20. tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu”.

Kurikulum yang diatur di Indonesia memiliki struktur kurikulum dalam bentuk mata pelajaran persemester atau tahunan, beban belajar untuk setiap mata pelajaran dan beban belajar perminggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum yang ada di Indonesia untuk jenjang Sekolah Menengah Atas dibagi atas kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran pilihan. Kelompok mata pelajaran wajib berisi mata pelajaran yang lebih bersifat umum, sedangkan mata pelajaran pilihan berisi mata pelajaran yang dapat dipilih siswa sesuai dengan minat mereka. Mata pelajaran peminatan terdiri dari; Matematika, Ilmu-ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial dan Ilmu-ilmu Bahasa.

Mata pelajaran pada peminatan Matematika terbagi menjadi beberapa mata pelajaran diantaranya; matematika, biologi, fisika dan kimia, sedangkan

**Aziza Nur Dyta Palevi, 2018**

***EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pada peminatan Ilmu-ilmu Sosial terdiri dari; geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran peminatan yang ada pada tingkatan Sekolah Menengah Atas yang dapat dikatakan sebagai mata pelajaran pokok untuk siswa yang memilih kelas Ilmu Pengetahuan Sosial, hal tersebut dilihat dari termasuknya mata pelajaran tersebut dalam Ujian Nasional untuk siswa yang mengambil peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran sosiologi tidak hanya penting karena masuk Ujian Nasional, tetapi mata pelajaran ini juga salah satu mata pelajaran yang dapat melatih siswanya agar lebih siap lagi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat nantinya karena setelah jenjang Sekolah Menengah Atas ini siswa akan langsung berhadapan dengan lingkungan yang lebih besar lingkungannya pada tingkatan Universitas atau lingkungan bermasyarakat.

Namun pemanfaatan pihak sekolah dalam memberikan pengajaran pada ilmu pengetahuan terutama pada mata pelajaran Sosiologi masih sangat rendah hal tersebut dilihat dari tidak tercapainya tujuan dari kompetensi muatan sosiologi yang sudah diatur di permendikbud No.64 tahun 2013 tentang standart isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang tercantum pada poin 2, 3 dan 5 tidak tercapainya tujuan dari kompetensi muatan sosiologi tersebut ditandai pula dengan masih banyaknya siswa yang kurang toleransi dan empati dalam berhubungan sosial dengan masyarakat, selain itu masih banyak pula siswa yang melakukan kekerasan baik individu maupun kelompok yang berarti masih banyak siswa yang belum menunjung tinggi keharmonisan sosial.

Gambaran lainnya tentang kurang baiknya sekolah dalam menyampaikan mata pelajaran sosiologi pada khususnya terlihat juga dari menurunnya nilai Ujian Nasional pada tingkatan Sekolah Menengah Atas yang berarti hasil belajar ranah kognitif anak masih belum maksimal sehingga masih tidak tercapainya tujuan agar siswa mendapat nilai yang memuaskan di tingkatan nasional belum tercapai. Menurunnya nilai Ujian Nasional pada tingkatan Sekolah Menengah Atas terutama mata pelajaran Sosiologi dilihat dari data statistik yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Data tersebut di bat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bentuk Laporan Pelaksanaan UN tahun 2017 jenjang SMA dan SMK sebagai tindak lanjut hasil UN untuk perbaikan yang dibuat pada 8 Mei 2017 di Jakarta, berdasarkan tersebut untuk siswa tingkatan

**Aziza Nur Dyta Palevi, 2018**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah Menengah Atas 2017 lebih rendah 4.09 dari tahun 2016. Penurunan nilai Ujian Nasional pada mata pelajaran sosiologi juga mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2016 siswa dengan nilai tertinggi mencapai angka 8.70 namun pada tahun 2017 siswa dengan nilai tertinggi hanya mencapai angka 5.07, yang berarti penurunan nilai dari tahun sebelumnya sekitar 4.09. hal tersebut tentunya sebuah kemunduran bagi dunia pendidikan.

Menurunnya nilai UN disebabkan pula oleh kurang tertariknya siswa dalam melakukan kegiatan belajar di dalam kelas sehingga saat guru sedang menjelaskan materi siswa kurang memperhatikan dan memahami maksudnya. Bukan hanya kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar di kelas akan tetapi siswa juga menjadi cepat bosan dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, bosannya siswa di kelas dipicu oleh kurang bervariasinya guru dalam menyampaikan materi di kelas sehingga banyak siswa yang menjadi cepat bosan. Hal tersebut di sampaikan pula oleh salah satu guru mata pelajaran Sosiologi yang ada di SMA Negeri di Kota Bekasi yang menyampaikan bahwa peserta didiknya lebih menyukai metode pembelajaran yang berbentuk permainan seperti: TTS (Teka Teki Silang) atau cerdas cermat. Guru tersebut juga beranggapan bahwa peserta didiknya sering kali bosan jika harus dihadapkan dengan metode pembelajaran yang itu-itu saja.

Masalah sering bosannya siswa juga membuat guru menjadi kewalahan dalam memilih metode pembelajaran karena jika peserta didiknya mulai bosan dengan metode yang digunakan guru itu berimbas pula pada tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran yaitu: menambah pengetahuan, menyampaikan bagai mana berhubungan sosial, serta membangun kreativitas peserta didik. Masalah yang juga disampaikan oleh guru adalah sulitnya mencapai target dari metakognitif. Metakognitif itu sendiri menurut Wells (2009: 1) merupakan pemikiran yang nantinya dapat diaplikasikan, pendapat lain dikemukakan pula oleh Iwai (2011: 151) yang beranggapan bahwa metakognitif adalah pengetahuan seseorang mengenai proses berfikir dan hasil berfikirnya, merujuk dari dua pendapat tersebut berarti masih kurangnya siswa dalam mencapai pemahaman akan materi yang disampaikan guru sehingga siswa tidak bisa mengulas atau belajar kembali di luar kelas secara mandiri. Hal tersebut tentu saja tidak baik bagi siswa karena jika siswa tidak dapat mengulang pelajaran diluar kelas siswa akan

**Aziza Nur Dyta Palevi, 2018**

***EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sulit memahami materi tersebut karena jam pelajaran di kelas tidak banyak dan mungkin tidak bisa optimal digunakan oleh guru.

Melihat masalah-masalah yang sudah tidak sedikit seharusnya pihak sekolah sudah bisa mengambil langkah yang tepat terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak seharusnya hanya menggunakan metode atau model pembelajaran yang itu-itu saja tanpa menyesuaikan dengan lingkungan peserta didiknya yang sudah berubah mengikuti perkembangan zaman yang ada. Karena perkembangan zaman seharusnya guru tidak hanya menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah atau masih mendikte peserta didiknya saja, guru harusnya sudah bisa melakukan inovasi seiring dengan perkembangan peserta didiknya. Memang sebagian guru sudah melakukan inovasi dalam hal penambahan media pembelajaran namun jika metode tetap itu-itu saja yang ada siswa akan merasa cepat jenuh, melihat hal tersebut harusnya guru sudah dapat menyesuaikan dengan mengubah metode yang tadinya *teacher center* menjadi *student center*. Seringkali pemilihan metode pembelajaran dilihat dari mudahnya penerapan dan mudahnya melakukan persiapan sebelum metode tersebut di laksanakan namun kurangnya pertimbangan-pertimbangan tambahan yang seharusnya juga menjadi perhatian guru karena jika ingin menerapkan metode harus pula melihat sistem komunikasinya yang berperan penting untuk menunjang hasil belajar peserta didik. Pemilihan metode ceramah guru memang tidak perlu susah payah menyiapkan atau melakukan metodenya namun dengan metode ceramah sistem komunikasi yang dilakukan cenderung satu arah saja sehingga siswa yang zamannya sudah berkembang akan cenderung lebih bosan, dengan begitu guru seharusnya melakukan *upgrade* dalam segit pengembangan metode pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan mudah.

Merujuk pada pembahasan sebelumnya, bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif pada mata pelajaran sosiologi pada khususnya dapat menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* ini merupakan model yang di rancang untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui cara mendalami masalah yang ada dengan cara belajar dengan teman sebaya.

Latar belakang di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran *Student Team*

**Aziza Nur Dyta Palevi, 2018**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Achievement Division* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* setelah diaplikasikan nantinya dapat menghasilkan:

1. Meningkatnya keaktifan peserta didik
2. Siswadapat lebih bertanggung jawab baik dalam lingkungan kelompoknya ataupun dengan individunya sendiri
3. Siswadapat lebih menghasilkan respon positif dalam kegiatan belajar mengajar

Latar belakang di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai seefektif apa penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI.”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah umum adalah “Apakah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI?”. Secara khusus dan terperinci penelitian ini merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa ranah kognitif aspek pengetahuan (C1) pada kelas yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi secara signifikan dari kelas yang menggunakan model pembelajaran berkelompok?
2. Apakah hasil belajar siswa ranah kognitif aspek pemahaman (C2) pada kelas yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi secara signifikan dari kelas yang menggunakan model pembelajaran berkelompok?
3. Apakah hasil belajar siswa ranah kognitif aspek aplikasi (C3) pada kelas yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi secara signifikan dari kelas yang menggunakan model pembelajaran berkelompok?
4. Apakah hasil belajar siswa ranah kognitif aspek analisis (C4) pada kelas yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi secara signifikan dari kelas yang menggunakan model pembelajaran berkelompok?

Aziza Nur Dyta Palevi, 2018

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI”

Secara khusus tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Memperoleh informasi berdasarkan data empirik mengenai hasil belajar siswa ranah kognitif aspek pengetahuan (C1) pada kelas yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD).
2. Memperoleh informasi berdasarkan data empirik mengenai hasil belajar siswa ranah kognitif aspek pemahaman (C2) pada kelas yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD).
3. Memperoleh informasi berdasarkan data empirik mengenai hasil belajar siswa ranah kognitif aspek aplikasi (C3) pada kelas yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD).
4. Memperoleh informasi berdasarkan data empirik mengenai hasil belajar siswa ranah kognitif aspek analisis (C4) pada kelas yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD).

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak pada bidang pendidikan dan khususnya bagi pendidik yang terlibat langsung dengan siswa yang ada dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi khasanah keilmuan mengenai penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran sosiologi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* sebagai model pembelajaran pilihan.

Aziza Nur Dyta Palevi, 2018

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan belajar agar lebih menyenangkan dan dapat bermanfaat terhadap hasil belajar ranah kognitif.

#### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi yang positif dalam peningkatan pendidikan dalam beberapa mata pelajaran tertentu.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti yang berniat memilih dan memanfaatkan strategi pembelajaran yang di pakai saat ini.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Laporan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI” disusun berdasarkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2016 dengan susunan, sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini pada dasarnya menjadi bab pengenalan yang didalamnya berisi; latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan yang terakhir struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab kajian pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang cukup jelas terhadap topic atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, bagian ini juga memiliki peranan yang penting karena di dalam kajian pustaka ini menunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji oleh peneliti.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian ini merupakan bab yang bersifat prosedural yang nantinya akan mengarahkan pembaga untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya.

#### **BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi dua hal utama yaitu; (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, (2) temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan dari peneliti yang dirumuskan sebelumnya.

**Aziza Nur Dyta Palevi, 2018**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## BAB V: SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan eneliti terhadap hasil analisis yang ditemukan peneliti saat penelitian berlangsung, selain itu bab ini juga berisi hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya.

Aziza Nur Dyta Palevi, 2018

***EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)